

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PARIWISATA DALAM PROMOSI DESTINASI WISATA KABUPATEN MAMUJU

ZalzaBilah Wulan Mauliah¹⁾, Hari Yeni²⁾

¹⁾ Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mamuju, Mamuju, Indonesia
Email: zalsazwm21@gmail.com

²⁾ Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mamuju, Mamuju, Indonesia
Email: [haryeni7@gmail.com](mailto:hariyeni7@gmail.com)

ABSTRACT

The development of tourism in Mamuju Regency requires effective promotional strategies, especially in the digital era that demands speed and accuracy of information. The implementation of a Tourism Management Information System (TMIS) serves as a solution to improve the quality of information services, expand promotional reach, and strengthen the competitiveness of local tourist destinations. This article discusses the growing need for tourism digitalization in Mamuju, the benefits of implementing TMIS, and the challenges encountered during the implementation process. Using a literature review method and phenomenological analysis, this study finds that TMIS can have a significant impact on the dissemination of tourism information, increasing tourist visits, and managing tourism data in a more structured manner.

Keywords : Tourism Management Information System, Digital Promotion, Tourist Destinations, Digital Transformation, Mamuju Regency

ABSTRAK

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Mamuju membutuhkan strategi promosi yang efektif, terutama di era digital yang menuntut kecepatan dan ketepatan informasi. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pariwisata (SIMP) menjadi solusi yang mampu meningkatkan kualitas layanan informasi, memperluas jangkauan promosi, serta memperkuat daya saing destinasi wisata lokal. Artikel ini membahas fenomena meningkatnya kebutuhan digitalisasi pariwisata di Mamuju, manfaat penerapan SIMP, serta tantangan yang dihadapi dalam proses implementasinya. Dengan menggunakan metode studi literatur dan analisis fenomenologis, penelitian ini menemukan bahwa SIMP dapat memberikan dampak signifikan dalam penyebaran informasi wisata, peningkatan kunjungan wisatawan, dan pengelolaan data pariwisata secara lebih terstruktur.

Kata Kunci : Sistem Informasi Manajemen Pariwisata; Promosi Digital; Destinasi Wisata; Transformasi Digital; Kabupaten Mamuju

PENDAHULUAN

Kabupaten Mamuju memiliki potensi wisata alam dan budaya yang sangat beragam, mulai dari pantai, perbukitan, hingga kekayaan tradisi lokal yang berpeluang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi unggulan daerah. Sektor pariwisata memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperluas lapangan kerja. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dikelola dan dipromosikan secara optimal. Berbagai kendala masih dihadapi, antara lain terbatasnya publikasi destinasi wisata, belum tersedianya data pariwisata yang terintegrasi, serta proses pengelolaan informasi yang masih dilakukan secara manual.

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola promosi pariwisata secara signifikan. Wisatawan semakin bergantung pada platform digital untuk memperoleh informasi terkait destinasi, akomodasi, aksesibilitas, dan aktivitas wisata. Kondisi ini menuntut pemerintah daerah dan pemangku kepentingan pariwisata untuk beradaptasi melalui pemanfaatan sistem informasi yang mampu menyajikan data secara cepat, akurat, dan terintegrasi (Buhalis & Law, 2008). Tanpa dukungan sistem informasi yang memadai, promosi destinasi akan sulit bersaing dengan daerah lain yang telah lebih dahulu menerapkan digitalisasi pariwisata.

Sistem Informasi Manajemen Pariwisata (SIMP) merupakan salah satu solusi strategis dalam

menjawab tantangan tersebut. SIMP berfungsi sebagai sarana pengelolaan data pariwisata, media promosi digital, serta alat pendukung pengambilan keputusan berbasis data. Melalui SIMP, informasi mengenai destinasi wisata, jumlah kunjungan, event pariwisata, serta potensi lokal dapat disajikan secara terstruktur dan mudah diakses oleh wisatawan maupun pengelola pariwisata (Laudon & Laudon, 2020). Selain itu, penerapan SIMP juga mendukung konsep pariwisata cerdas (*smart tourism*) yang menekankan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan pengalaman wisata dan efisiensi pengelolaan destinasi (Gretzel et al., 2015).

Meskipun demikian, implementasi Sistem Informasi Manajemen Pariwisata di tingkat daerah tidak terlepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan sumber daya manusia yang menguasai teknologi informasi, kesiapan infrastruktur digital, serta koordinasi antarinstansi sering menjadi hambatan dalam penerapan sistem secara optimal. Oleh karena itu, kajian mengenai implementasi SIMP dalam konteks promosi destinasi wisata Kabupaten Mamuju menjadi penting untuk memahami peluang, manfaat, dan kendala yang dihadapi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Sistem Informasi Manajemen Pariwisata dalam mendukung promosi destinasi wisata di Kabupaten Mamuju. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan strategi promosi pariwisata

berbasis digital yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*literature review*) dan analisis fenomenologis. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi Sistem Informasi Manajemen Pariwisata dalam promosi destinasi wisata, khususnya dalam konteks kebutuhan transformasi digital di Kabupaten Mamuju.

Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan, meliputi artikel jurnal ilmiah, laporan pemerintah, dokumen kebijakan, serta publikasi terkait digitalisasi pariwisata dan sistem informasi manajemen. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan relevansi topik, kredibilitas penerbit, dan keterkinian publikasi guna memastikan validitas data dan kesesuaian dengan perkembangan terbaru di bidang pariwisata digital (Creswell, 2014).

Selain itu, penelitian ini menerapkan analisis fenomenologis untuk mengkaji fenomena yang terjadi di Kabupaten Mamuju, khususnya terkait kondisi aktual pengelolaan dan promosi pariwisata serta kebutuhan akan transformasi digital. Analisis ini difokuskan pada pemahaman terhadap tantangan, peluang, dan urgensi penerapan Sistem Informasi Manajemen Pariwisata dari perspektif pengelolaan destinasi dan perkembangan teknologi informasi. Data yang diperoleh dianalisis secara

deskriptif-analitis dengan cara mengelompokkan temuan berdasarkan tema-tema utama, seperti promosi digital, integrasi data pariwisata, dan kesiapan kelembagaan.

Hasil analisis kemudian disintesiskan untuk menarik kesimpulan mengenai peran dan potensi Sistem Informasi Manajemen Pariwisata dalam mendukung promosi destinasi wisata Kabupaten Mamuju, serta untuk merumuskan rekomendasi strategis bagi pengembangan pariwisata berbasis digital yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen Pariwisata (SIMP) memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pengelolaan dan promosi destinasi wisata di Kabupaten Mamuju. SIMP memungkinkan pengelolaan data pariwisata secara terintegrasi melalui sistem basis data yang mencakup informasi destinasi wisata, jumlah kunjungan, potensi budaya, serta fasilitas pendukung pariwisata. Keberadaan database terintegrasi ini memudahkan pemerintah daerah dalam melakukan perencanaan, monitoring, dan evaluasi kebijakan pariwisata berbasis data.

Selain itu, SIMP mendukung penyediaan peta digital dan katalog destinasi wisata yang dapat diakses secara daring. Fitur ini meningkatkan kemudahan wisatawan dalam memperoleh informasi mengenai lokasi, aksesibilitas, dan daya tarik wisata, sehingga berkontribusi pada

peningkatan minat kunjungan. Pemanfaatan media digital dalam promosi juga memungkinkan penyajian konten yang lebih interaktif, seperti foto, video, dan ulasan wisatawan, yang terbukti efektif dalam menarik perhatian calon wisatawan (Buhalis & Law, 2008).

Dari sisi pengelolaan, pemerintah daerah dan pelaku industri pariwisata dapat memanfaatkan SIMP sebagai sarana promosi yang menjangkau pasar yang lebih luas, baik pada tingkat nasional maupun internasional. Hal ini sejalan dengan konsep *smart tourism*, di mana teknologi informasi dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan destinasi dan kualitas pengalaman wisatawan (Gretzel et al., 2015). Dengan demikian, SIMP tidak hanya berperan sebagai alat promosi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Namun demikian, hasil analisis juga menunjukkan adanya sejumlah tantangan dalam implementasi SIMP di Kabupaten Mamuju. Keterbatasan infrastruktur internet di beberapa kawasan wisata menjadi hambatan utama dalam optimalisasi sistem. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi turut memengaruhi efektivitas pengelolaan dan pemeliharaan sistem. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kebutuhan biaya investasi yang relatif besar untuk pengembangan, pengelolaan, dan pembaruan sistem secara berkelanjutan. Tantangan-tantangan ini perlu mendapat perhatian serius agar implementasi SIMP

dapat berjalan optimal dan memberikan manfaat jangka panjang.

FENOMENA UMUM

Perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Mamuju menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan seiring dengan tuntutan transformasi digital dalam pengelolaan destinasi wisata. Fenomena umum yang dapat diidentifikasi berdasarkan hasil kajian dan analisis literatur antara lain sebagai berikut.

Pertama, meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi oleh pemerintah daerah dan pelaku pariwisata dalam mendukung kegiatan promosi dan pengelolaan destinasi. Teknologi digital mulai dipandang sebagai kebutuhan strategis dalam menghadapi persaingan antar destinasi wisata.

Kedua, pola promosi wisata yang sebelumnya bersifat konvensional dan manual secara bertahap beralih ke platform digital, seperti situs web pariwisata dan media sosial. Peralihan ini memungkinkan penyebaran informasi yang lebih cepat dan menjangkau audiens yang lebih luas (Sigala, 2018).

Ketiga, munculnya kebutuhan akan integrasi data pariwisata untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*). Data yang terintegrasi menjadi dasar penting dalam perencanaan pengembangan destinasi, pengelolaan kunjungan wisatawan, serta evaluasi kebijakan pariwisata daerah.

Keempat, keterbatasan infrastruktur digital masih menjadi tantangan utama, terutama di beberapa destinasi wisata yang berada di wilayah dengan akses internet yang belum optimal. Kondisi ini berpotensi menghambat pemanfaatan SIMP secara merata di seluruh kawasan wisata.

Kelima, meningkatnya minat wisatawan terhadap akses informasi yang cepat, akurat, dan interaktif menjadi pendorong utama transformasi digital di sektor pariwisata. Wisatawan cenderung memilih destinasi yang menyediakan informasi lengkap dan mudah diakses melalui platform digital, sehingga menuntut pengelola pariwisata untuk terus berinovasi dalam penyediaan layanan informasi.

KESIMPULAN

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pariwisata (SIMP) memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas promosi dan pengelolaan destinasi wisata di Kabupaten Mamuju. Melalui pemanfaatan sistem informasi berbasis digital, penyebaran informasi pariwisata dapat dilakukan secara lebih luas, cepat, dan terintegrasi, sehingga mendukung peningkatan daya saing destinasi wisata daerah. SIMP juga berkontribusi dalam pengelolaan data pariwisata yang lebih terstruktur serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data oleh pemerintah daerah dan pelaku industri pariwisata. Keberhasilan implementasi SIMP sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur digital yang memadai, peningkatan kapasitas

sumber daya manusia di bidang teknologi informasi, serta kolaborasi yang berkelanjutan antara pemerintah daerah, pelaku pariwisata, dan pemangku kepentingan terkait. Dengan dukungan tersebut, SIMP berpotensi menjadi fondasi utama dalam pengembangan sektor pariwisata Kabupaten Mamuju yang berkelanjutan, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan mampu memberikan manfaat ekonomi serta sosial bagi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, I., & Hajjad, M. F. N. (2020). Pengaruh promosi dan fasilitas wisata mangrove terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Rangas Kabupaten Mamuju. *MALA'BI: Jurnal Manajemen Ekonomi STIE Yapman Majene*, 3(1), 87–99.
- Buhalis, D., & Law, R. (2008). Progress in information technology and tourism management: 20 years on and 10 years after the Internet—The state of eTourism research. *Tourism Management*, 29(4), 609–623. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2008.01.005>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Gretzel, U., Sigala, M., Xiang, Z., & Koo, C. (2015). Smart tourism: Foundations and developments. *Electronic Markets*, 25(3), 179–188. <https://doi.org/10.1007/s12525-015-0303-2>

Heryati, Y. (2019). Potensi pengembangan obyek wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74.

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management information systems: Managing the digital firm* (16th ed.). Pearson Education.

Sigala, M. (2018). Social media and customer engagement in the context of tourism. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 30(1), 269–290.
<https://doi.org/10.1108/IJCHM-09-2016-0453>

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

Supriadi, D. (2024). *Pengembangan wisata bahari Pulau Karampuang oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat* (Doctoral dissertation). Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN).

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.